

**VISUALISASI ELEMEN-ELEMEN KESENIAN
DEBUS DALAM BUSANA BATIK FORMAL *DELUXE***



Al Bella Sefiani

NIM 2200021028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**VISUALISASI ELEMEN-ELEMEN KESENIAN DEBUS
DALAM BUSANA BATIK FORMAL *DELUXE***



Oleh :

Al Bella Sefiani

NIM 2200021028

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
Desain Mode Kriya Batik**

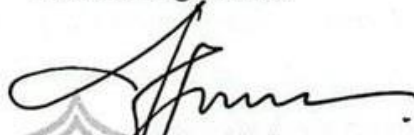
2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Visualisasi Elemen–Elemen Kesenian Debus Dalam Busana Batik Formal Deluxe” diajukan Al Bella Sefiani NIM 2200021028, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Aruman, S.Sn., M.A.

NUPTK. 5350755656131093

Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NUPTK. 0255759660230123

Cognate/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NUPTK. 7563740641137563

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK. 0551748649130073

Koordinator Program Studi D-4 Desain

Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK. 1252750651130123

MOTTO

**“KERJA KERAS HARI INI ADALAH KEBANGGAN DI MASA DEPAN
TERUSLAH BERUSAHA HINGGA TITIK TERAKHIR”**

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan petunjuk dan kekuatan-Nya serta selalu megiringi langkah penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sangat baik dan penuh kesabaran. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah menginspirasi serta memberikan dukungan sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Al Bella Sefiani

Nim : 2200021028

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang telah saya buat berjudul **Visualisasi Elemen-Elemen Atraksi Debus Dalam Busana Batik Formal *Deluxe***, ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 17 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Al Bella Sefiani', written in a cursive style.

Al Bella Sefiani

Nim. 2200021028

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**VISUALISASI ELEMEN–ELEMEN KESENIAN DEBUS DALAM BUSANA BATIK FORMAL *DELUXE***”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Dosen pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Aruman, S.Sn., M.A. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Drs. I Made Sukanadi. M.Hum. Penguji Ahli yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses ujian berlangsung.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.

12. Dava Wisda Putra yang telah menjadi sahabat dan tempat berbagi selama proses perjalanan penulis.
13. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik.
14. Semua yang telah membantu dan mendukung yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Al Bella Sefiani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO/PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	2
1. Tujuan.....	2
2. Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan	3
1. Metode Pengumpulan Data (Studi Pustaka)	3
2. Metode Studi Lapangan (Observasi).....	4
3. Metode Analisis dan Perancangan.....	4
4. Metode Eksplorasi Sketsa	4
5. Metode Pewujudan	5
6. Tahap Evaluasi	5
E. Landasan Teori	5
1. Teori Estetika	5
2. Teori Ergonomi	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
A. Elemen - Elemen Kesenian Debus.....	7
B. Batik Klasik.....	9
C. Busana Formal <i>Deluxe</i>	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	11
A. Data Acuan	11
1. Visual Data Acuan.....	11
B. Tinjauan Data Acuan	13

1. Elemen-Elemen Kesenian Debus	14
2. Batik Klasik	16
3. Busana Formal Deluxe	16
C. Moodboard.....	17
D Rancangan Karya	17
1. Sketsa Alternatif	17
2. Sketsa Terpilih.....	19
3. Desain Karya	20
E. Pewujudan.....	38
1. Bagan Pewujudan	38
2. Pemilihan Bahan dan Alat	38
3. Teknik pengerjaan	41
4. Tahap Pengerjaan	43
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	51
BAB IV Tinjauan Karya	57
A. Tinjauan Umum.....	57
B. Tinjauan khusus.....	59
1. Karya 1	59
2. Karya 2	61
3. Karya 3	63
4. Karya 4	65
5. Karya 5	67
6. Karya 6	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMAN	75
LAMPIRAN.....	76
<i>Curriculum Vitae</i>	76
Poster	77
Pameran	78
Katalog	79
CD	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan	38
Tabel 3.2 Alat.....	39
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	51
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	52
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	53
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	54
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	55
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	56
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Keseluruhan Karya	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Atraksi Debus Api.....	8
Gambar 2.2 Atraksi Debus Api	8
Gambar 2.3 Atraksi Debus Golok.....	8
Gambar 2.4 Atraksi Debus Golok.....	9
Gambar 2.5 Atraksi Debus Golok.....	9
Gambar 2.6 Atraksi Debus Paku Sultan.....	9
Gambar 2.7 Batik Klasik.....	10
Gambar 3.1 Atraksi Debus Api.....	11
Gambar 3.2 Atraksi Debus Golok.....	11
Gambar 3.3 Atraksi Debus Kelapa.....	12
Gambar 3.4 Atraksi Debus Paku Sultan.....	13
Gambar 3.5 Batik Klasik.....	13
Gambar 3.6 Busana Formal Deluxe	13
Gambar 3.7 Busana Formal Deluxe	13
Gambar 3.8 Moodboard	17
Gambar 3.9 Motif Batik Debus	18
Gambar 3.10 Motif Batik Debus	18
Gambar 3.11 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	19
Gambar 3.12 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	19
Gambar 3.13 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	20
Gambar 3.14 <i>Technical Drawing</i> 1	21
Gambar 3.15 Pecah Pola Busana Look 1	21
Gambar 3.16 Desain Batik Debus	22
Gambar 3.17 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	23
Gambar 3.18 <i>Technical Drawing</i> 2.....	24
Gambar 3.19 Pecah Pola Busana Look 2	25
Gambar 3.21 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	26
Gambar 3.22 <i>Technical Drawing</i> 3.....	27
Gambar 3.23 Pecah Pola Busana Look 3	28
Gambar 3.25 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	29
Gambar 3.26 <i>Technical Drawing</i> 4.....	30
Gambar 3.27 Pecah Pola Busana Look 4	31
Gambar 3.29 Desain Busana Formal <i>Deluxe</i>	32
Gambar 3.30 <i>Technical Drawing</i> 5.....	33
Gambar 3.31 Pecah Pola Busana Look 5	34
Gambar 3.33 Desain Busana Formal Deluxe.....	35
Gambar 3.34 <i>Technical Drawing</i> 6.....	36
Gambar 3.35 Pecah Pola Busana Look 6	37
Gambar 3.37 pewujudan	38
Gambar 3.38 Proses Desain batik debus	43
Gambar 3.39 proses pemolaan	43
Gambar 3.40 proses menjiplak.....	44
Gambar 3.41 proses pencantingan	44
Gambar 3. 42 mordanting kain	45
Gambar 3.43 Proses Pewarnaan pertama	45
Gambar 3.44 Pelorodan kain pertama	46
Gambar 3.45 Proses pencantingan ke-dua	46

Gambar 3.46 Proses Pewarnaan kedua	47
Gambar 3.47 proses Pewarnaan kedua.....	47
Gambar 3.48 proses blok motif.....	48
Gambar 3.49 proses blok motif.....	48
Gambar 3.50 Pelorodan kain.....	49
Gambar 3.51 proses pemotongan kain	49
Gambar 3.52 Proses Pemotongan Pola	49
Gambar 3.53 Proses Menjahit	50
Gambar 3.54 Finishing.....	50
Gambar 4.1 karya 1,2,3,4,5,6 Busana debus	57
Gambar 4.2 Busana 1	59
Gambar 4.3 Busana 2	61
Gambar 4.4 Busana 3	63
Gambar 4.5 Busana 4	65
Gambar 4.6 Busana 5	67
Gambar 4.7 Busana 6	69



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	76
Poster	77
Pameran.....	78
Katalog.....	79
CD	80



INTISARI

Kesenian Debus merupakan warisan budaya khas Banten yang mengandung nilai keberanian, ketangguhan, spiritualitas, dan religiusitas. Namun, keberadaan kesenian Debus saat ini perlu terus diperkenalkan kepada masyarakat melalui berbagai media kreatif agar tetap lestari dan dikenal oleh generasi muda. Oleh karena itu, penciptaan karya ini bertujuan untuk mengembangkan elemen-elemen visual kesenian Debus menjadi motif batik yang diaplikasikan pada busana Formal Deluxe sebagai bentuk inovasi dalam pelestarian budaya.

Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap eksplorasi, perancangan, pewujudan, dan evaluasi. Sumber ide penciptaan berasal dari elemen-elemen utama dalam atraksi Debus, yaitu api, golok, kelapa, dan paku sultan. Elemen-elemen tersebut distilisasi menjadi motif batik dengan menerapkan teknik batik tulis dan pewarnaan tutup celup menggunakan warna klasik yang terdiri atas soga, biru tua, putih, dan hitam. Motif batik yang dihasilkan kemudian diaplikasikan pada busana Formal Deluxe dengan teknik tailoring untuk menghasilkan busana yang elegan, eksklusif, dan sesuai dengan fungsi busana formal.

Hasil penciptaan berupa enam karya busana Formal Deluxe dengan motif batik Debus yang menampilkan perpaduan antara nilai tradisi dan estetika kontemporer. Motif yang dihasilkan mampu merepresentasikan karakteristik kesenian Debus melalui pengolahan bentuk yang dekoratif dan harmonis, sedangkan penerapan warna klasik memberikan kesan elegan, berwibawa, dan eksklusif. Karya ini diharapkan dapat menjadi media apresiasi budaya sekaligus memperkenalkan kesenian Debus kepada masyarakat melalui produk fesyen yang memiliki nilai estetis, fungsional, dan budaya.

Kata kunci: Debus, Batik Tulis, Motif Batik, Formal Deluxe, Budaya Banten.

ABSTRACT

Debus is a traditional cultural heritage of Banten that embodies the values of courage, resilience, spirituality, and religiosity. However, the existence of Debus art needs to be continuously introduced to society through various creative media in order to preserve its sustainability and increase its recognition among younger generations. Therefore, this creation project aims to develop the visual elements of Debus into batik motifs applied to Formal Deluxe fashion as an innovative effort in cultural preservation.

The creation method employed consists of the stages of exploration, design, realization, and evaluation. The source of inspiration was derived from the main elements of Debus performances, namely fire, machetes (golok), coconuts, and Sultan nails (paku sultan). These elements were stylized into batik motifs using the hand-drawn batik technique and resist-dyeing method with classical color schemes consisting of soja brown, dark blue, white, and black. The resulting batik motifs were then applied to Formal Deluxe garments using tailoring techniques to create elegant, exclusive, and functional formal attire.

The final outcome consists of six Formal Deluxe fashion designs featuring Debus batik motifs that combine traditional values with contemporary aesthetics. The motifs successfully represent the characteristics of Debus through decorative and harmonious visual compositions, while the classical color palette creates an elegant, dignified, and exclusive impression. This work is expected to serve as a medium for cultural appreciation and to introduce Debus art to a wider audience through fashion products that possess aesthetic, functional, and cultural value.

Keywords: *Debus, Hand-Drawn Batik, Batik Motif, Formal Deluxe, Banten Culture.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian tradisional merupakan cerminan identitas budaya yang mengandung nilai sejarah, estetika, dan spiritualitas masyarakatnya. Salah satu kekayaan budaya Nusantara yang memiliki karakteristik unik adalah Debus, kesenian bela diri khas Banten. Secara historis, Debus bukan sekadar pertunjukan ketangkasan fisik yang memadukan unsur pencak silat dan aspek mistis, melainkan media dakwah yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam di tanah Banten (Hakiki, 2013: 4) Struktur pertunjukannya yang kompleks melibatkan instrumen musik seperti dogdog tingit, suara zikir, hingga keberadaan peran syekh menciptakan visualisasi drama yang magis sekaligus sarat makna simbolis. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, apresiasi masyarakat terhadap kesenian Debus cenderung stagnan dan hanya dipandang sebagai atraksi hiburan semata. Debus tidak semata-mata menjadi pertunjukan, melainkan berfungsi sebagai media dakwah Islam untuk masyarakat Banten yang sebelumnya dipengaruhi ajaran Hindu dan Buddha (Hakiki, 2013: 4).

Potensi visual dari elemen-elemen pertunjukan Debus, seperti api, golok, paku sultan, dan kelapa memiliki kekuatan artistik yang tinggi jika ditransformasikan ke dalam motif batik. Secara visual, atraksi Debus memiliki kekuatan ekspresif yang tinggi melalui properti seperti golok, paku, rantai, serta elemen api. Kekuatan visual inilah yang menjadikan Debus potensial untuk diolah ke dalam karya desain berbasis stilisasi. Di sisi lain, batik sebagai warisan budaya takbenda dunia (*Intangible Cultural Heritage*) terus mengalami transformasi fungsi. Batik kini tidak hanya hadir dalam wujud kain panjang tradisional, tetapi juga merambah ke ranah busana Formal *Deluxe* yang menawarkan eksklusivitas desain namun tetap fungsional untuk kehidupan modern (Azzahra, 2022: 3-5). Melalui proses stilisasi, elemen-elemen tersebut dapat dikembangkan menjadi motif batik kontemporer yang tetap mempertahankan pakem estetika batik klasik (Mukti, 2020: 2). Penggunaan gaya batik klasik dalam penciptaan ini bertujuan untuk menyelaraskan nilai filosofis Debus yang sakral dengan keagungan visual batik tradisional.

Penciptaan busana *Formal Deluxe* dengan inspirasi elemen Debus ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi budaya yang baru. Pemilihan kategori busana formal didasarkan pada karakteristik kesenian Debus yang tegas, kuat, dan maskulin, yang dinilai selaras dengan struktur potongan busana resmi. Selain itu, pengaplikasian pada busana formal bertujuan untuk mengangkat eksistensi budaya tradisional Debus agar dapat diapresiasi dalam ruang lingkup acara formal maupun internasional. Kategori *Formal Deluxe* digunakan untuk menunjukkan busana yang fungsional, eksklusif, dan memiliki nilai estetika lebih melalui konsep penciptaannya (Dewi, Putra, dan Damayanti, 2021: 424). Melalui karya ini, kesenian Debus tidak hanya hadir di atas panggung pertunjukan, tetapi juga dapat diapresiasi melalui produk gaya hidup oleh masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta karya fashion yang tidak hanya estetik, tetapi juga menjadi media edukasi dan pelestarian budaya takbenda secara kontekstual dan berkelanjutan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan Latar belakang yang dipaparkan diatas didapat rumusan masalah dari penciptaan karya ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan elemen-elemen visual kesenian Debus ke dalam motif batik dengan gaya klasik?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif batik elemen-elemen Debus ke dalam busana *Formal Deluxe* yang memenuhi aspek estetika dan ergonomi?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan yang di paparkan di atas maka di dapat tujuan untuk mengetahui :

1. Menciptakan motif batik baru melalui proses stilisasi elemen-elemen kesenian Debus dengan pendekatan estetika batik klasik.
2. Mewujudkan busana *Formal Deluxe* dengan mengaplikasikan motif batik elemen- elemen Debus yang memenuhi aspek estetika dan ergonomi.

2. Manfaat

1. Manfaat bagi penulis

- a. Sebagai sarana mengimplementasikan ilmu kriya batik dan desain busana dalam merespons kekayaan budaya lokal.
- b. Meningkatkan Kemampuan berkreaitifitas dalam hal mendesain dan menuangkan ide dalam bentuk karya seni batik dengan memvisualisasikan kesenian Debus pada *Formal Deluxe*.
- c. Menambah wawasan dalam mengenali kesenian Debus di Banten.

2. Manfaat Bagi Program Studi

- a. Menambah referensi bagi mahasiswa D4–Desain Mode Kriya Batik atau peminat seni dalam pengembangan motif batik yang bersumber dari seni pertunjukan tradisional.
- b. Melahirkan desainer-desainer muda yang berbakat dan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya
- c. Menambah pengetahuan tentang kesenian Debus.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan referensi desain busana batik yang inovatif dan edukatif mengenai nilai-nilai sejarah kesenian Debus Banten.
- b. Menambah pengetahuan tentang batik Dan *Fashion*.
- c. Menambah referesni masyarakat dalam membuat busana *Formal Deluxe*.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan praktik berbasis riset (*practice-based research*) yang terdiri dari beberapa tahapan sistematis. Pendekatan ini digunakan karena proses penciptaan karya menempatkan praktik sebagai bagian utama dalam menghasilkan pengetahuan dan karya seni/desain (Hendriyana, 2021).

1. Metode Pengumpulan Data (Studi Pustaka)

Menurut Zed (2003: 3), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan

yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data secara studi pustaka ini dilakukan dengan mengkaji literatur terkait sejarah kesenian Debus, teknik batik klasik, dan prinsip busana *Formal Deluxe*.

2. Metode Studi Lapangan (Observasi)

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Mardalis (1995: 24), studi lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis mengenai apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pengumpulan data secara studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan visual terhadap elemen-elemen pertunjukan Debus, seperti instrumen musik, senjata, dan gerak, sebagai sumber inspirasi motif.

3. Metode Analisis dan Perancangan

Menurut Gustami (2007: 329-330), proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap perancangan digunakan untuk mengolah sumber ide menjadi alternatif rancangan, menentukan rancangan terpilih, serta mempertimbangkan keselarasan bahan, desain, teknik pembuatan, dan kenyamanan sebelum karya diwujudkan. Berdasarkan tahapan tersebut, sumber ide yang telah diperoleh dari kegiatan analisis data disaring untuk menentukan elemen visual Debus yang paling representatif, kemudian dideformasi atau distilisasi ke dalam beberapa bentuk sketsa alternatif motif batik dan busana. Sketsa terpilih selanjutnya dijadikan acuan utama dalam proses perwujudan karya.

4. Metode Eksplorasi Sketsa

Eksplorasi sketsa merupakan proses pembuatan berbagai rancangan awal secara bebas dan variatif untuk mencari, mengembangkan, serta menemukan ide terbaik sebelum memasuki tahap perwujudan karya akhir. Dalam perancangan ini, metode eksplorasi sketsa digunakan untuk menghasilkan beberapa alternatif desain motif batik Debus beserta desain

busana yang meliputi siluet, detail, dan paduan warna. Batik yang dikembangkan merupakan batik kontemporer yang tetap berlandaskan pada pakem klasik, sedangkan busana Formal *Deluxe* yang dirancang menggunakan teknik jahit tailoring dengan siluet busana klasik.

5. Metode Pewujudan

Tahap pewujudan merupakan tahap mewujudkan ide karya, konsep, landasan dan rancangan menjadi sebuah karya yang estetik. Tahap yang dilakukan pertama adalah membuat pola busana Formal *Deluxe* sesuai dengan desain, membuat sketsa visualisasi elemen- elemen debus lalu desain motif batik debus tersebut menjadi kesatuan yang selaras. Memindahkan motif batik yang sudah di desain pada pola kain, dan dilanjutkan dengan proses membatik mulai dari ngelowongi, memberi isen – isen, pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu pelorodan. Setelah proses pelorodan selesai di lanjutkan dengan Mentransformasikan kain batik menjadi busana Formal *Deluxe* sesuai dengan desain yang telah terpilih

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembuatan karya busana Formal *Deluxe* dengan motif batik Debus dilakukan dengan proses menilai dan mengkaji hasil akhir karya berdasarkan aspek estetika, fungsi, dan kenyamanan (ergonomi).

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Penciptaan ini berpijak pada teori estetika yang dikemukakan oleh Abdul Hadi W.M. (2016: 1), yang menyatakan bahwa karya seni harus memiliki keseimbangan antara aspek lahiriah atau formalistik dan aspek batiniah atau makna. Dalam konteks ini, estetika Debus yang bersifat magis dan maskulin ditransformasikan ke dalam kelembutan visual batik klasik, sehingga menghasilkan harmoni visual yang baru.

2. Teori Ergonomi

Menurut Prabawati, Azis, dan Utami G. P. (2021: 18), ergonomi digunakan untuk menguji faktor keamanan, kenyamanan, kegunaan,

kinerja, dan estetika guna meningkatkan desain atau kesesuaian busana agar sesuai dengan fungsi busana tersebut. Aspek ergonomis dalam busana meliputi keselamatan, kenyamanan, kemudahan penggunaan, kinerja, dan estetika, sehingga dengan dasar ilmu ergonomi ini busana yang dibuat diharapkan dapat digunakan dengan aman, nyaman, mudah digunakan, serta tetap memiliki nilai estetika.

